

***OPTIMIZING THE POTENTIAL OF SHARIA FINANCIAL INSTITUTIONS IN  
REALIZING SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS***

**OPTIMALISASI POTENSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM  
MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS***

**Melly Aprilia<sup>1</sup> Romi Adetio Setiawan<sup>2</sup> Yetti Afrida Indra<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno  
Bengkulu

[mellyaprilia0416@gmail.com](mailto:mellyaprilia0416@gmail.com)<sup>1</sup> [romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:romiadetio@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>2</sup>

[yetti\\_afrida@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:yetti_afrida@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>3</sup>

***ABSTRACT***

*The desired well-being in the Islamic economy is in line with the Sustainable Development Goals (SDGs), which are currently global goals. One of the goals of the SDGs is to promote inclusive and sustainable economic growth. The aim of this study is to determine the role of Islamic financial institutions (BPRS Maslahat Dana Nusantara and Koperasi LKMS-MM Sejahtera Kota Bengkulu) in achieving the Sustainable Development Goals and to identify the challenges that Islamic financial institutions face. This study uses a descriptive qualitative analysis method that is analyzed using the Nvivo application with the type of field research and library research. The results of this study show that the role of Islamic financial institutions plays a very important role in improving the welfare of the community by helping to support micro, small and medium enterprises. The challenges faced by BPRS Maslahat Dana Nusantara and Koperasi LKMS-MM Sejahtera Kota Bengkulu arise from the fierce competition as the scale of micro-enterprises is large and there are many other financial institutions. Many MSMEs do not meet the requirements of Islamic financial institutions.*

**Keywords:** *Sharia Financial Institutions, MSMEs, SDGs*

***ABSTRAK***

Kesejahteraan yang dikehendaki dalam ekonomi islam sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang saat ini menjadi tujuan secara global. Salah satu tujuan SDG adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lembaga keuangan syariah (BPRS Maslahat Dana Nusantara dan Koperasi LKMS-MM Sejahtera Kota Bengkulu) dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* dan untuk mengetahui tantangan yang ada di lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang dianalisa dengan aplikasi Nvivo dengan jenis penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa peran dari lembaga keuangan syariah sangat berperan dalam membantu mensejahterakan masyarakat dengan membantu memberikan bantuan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah. Tantangan yang dialami oleh BPRS Maslahat Dana Nusantara dan Koperasi LKMS-MM Sejahtera Kota Bengkulu yaitu dari persaingan yang ketat, karena lingkup usaha mikro yang besar dan banyak lembaga keuangan yang lain. UMKM banyak yang tidak memenuhi persyaratan yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah.

**Kata kunci:** Lembaga Keuangan Syariah, UMKM, SDGs

## PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin berkembang membutuhkan peran dari lembaga keuangan. ketidakadilan sosial dan cara mengoptimalkan sumber pendapatan dan pengeluaran pemerintah, serta mengevaluasi kembali tujuan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan (Setiawan, 2016). Kesejahteraan merujuk pada kondisi di mana manusia memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Sri Ayudia Permata, Romi Adetio Setiawan, 2023). Kesejahteraan yang dikehendaki dalam ekonomi islam sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang saat ini menjadi tujuan secara global. Tujuan pembangunan berkelanjutan disusun berdasarkan dimensi sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan yang dideklarasikan ke dalam 17 tujuan dan 169 target (Setianingtiyas et al., 2019).

Salah satu tujuan SDG adalah mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, lapangan kerja dan pekerjaan yang layak untuk semua, dengan melibatkan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan tersebut. UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian masyarakat, khususnya dalam mendukung pengentasan kemiskinan, kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lingkungan usaha yang berkelanjutan untuk mencapai SDGs (Novitasari, 2019).

Tujuan SDGs juga dicapai melalui keterlibatan banyak lembaga, termasuk lembaga keuangan mikro syariah. Dalam mencapai tujuan SDG, lembaga keuangan mikro syariah berupaya untuk mendorong pemberdayaan masyarakat. Peran lembaga keuangan syariah dalam pengembangan usaha masyarakat pada UMKM adalah memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk pengembangan usaha yang dijalankannya. Dengan banyaknya masyarakat yang mencari pembiayaan pada lembaga keuangan, hal ini akan membawa masyarakat keluar dari kemiskinan dan menuju kesejahteraan masyarakat (Trimulato & Rahmatia, 2020).

Tabel 1: Perkembangan LKMS (Miliar)

No	Indikator	2021	2022	20233
1	Aset	567,20	600,43	623,48
2	Liabilitas	88,68	104,40	118,65
3	Simpanan	66,23	72,47	81,01

Sumber: Data diolah peneliti dari OJK (2023)

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan perkembangan lembaga keuangan mikro syariah selama tahun 2021-2023 dan menunjukkan perkembangan beberapa indikator. Pada Desember 2023, total aset LKMS mencapai Rp 623,48 miliar, meningkat 3,84% (year-on-year). Per Desember 2023, liabilitas LKMS sebesar Rp118,65 miliar meningkat 13,65% (YoY), dan peningkatan liabilitas seiring peningkatan simpanan meningkat 11,79% (YoY). ) menjadi Rp81,01 (OJK, 2023).

Permasalahan sosial saat ini tidak lepas dari permasalahan keuangan. Lembaga keuangan telah memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan masyarakat (Setiawan, 2023). Untuk itu kepercayaan menjadi modal terpenting bagi keberlangsungan LKMS. Meningkatnya kepercayaan dari nasabah atau anggota meningkatkan investasi pada LKMS.

Lembaga keuangan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan keuangan bagi perkembangan usaha yang dikelolanya. Ekonomi Islam diciptakan untuk tujuan suci, diatur oleh ajaran Islam dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh ajaran islam (Trimulato, 2016). LKM memastikan perekonomian tidak terlalu tinggi dan kinerja tidak lagi meningkat. Pengoperasian sistem tidak hanya diperlukan untuk pengoperasian, tetapi juga untuk pengoperasian dan pengoperasian. Koperasi Lembaga Keuangan Syariah LKMS-MM Sejahtera, lembaga ini merupakan lembaga keuangan syariah non perbankan yang menawarkan beragam produk yaitu produk pembiayaan, produk pembiayaan, dan produk jasa. Produk-produk ini disediakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yang khususnya berguna bagi pelanggan yang menjalankan usaha kecil dan menengah.

BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara Bengkulu hadir di masyarakat sebagai solusi pembiayaan dengan tujuan memenuhi

kebutuhan modal usaha dan kredit bagi semua kalangan dengan latar belakang profesi. BPRS Maslahat Dana Syariah Nusantara memberikan pinjaman modal agar UMKM mampu mengembangkan usaha yang telah digelutinya atau meminjam modal untuk membuka usaha baru yang ingin dirintis.

## **KAJIAN TEORI**

### **Optimalisasi Potensi**

Optimalisasi merupakan suatu proses optimasi untuk mencari solusi terbaik dari sejumlah alternatif solusi yang ada. Melalui optimasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektivitasnya, yaitu meningkatkan keuntungan, meminimalkan waktu pemrosesan, dan lain-lain (Hidayat & Irvanda, 2022). Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dan mempunyai peluang untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan gaya yang bisa dikembangkan untuk tumbuh lebih tinggi (Endah, 2020).

### **Usaha Mikro Kecil Menengah**

UMKM adalah pelaku usaha ekonomi yang sering dikategorikan sebagai usaha kecil, menggunakan teknologi tradisional dan dikelola secara sederhana. UMKM yaitu perseorangan atau usaha kecil dan memiliki batasan tertentu dalam hal jumlah tenaga kerjanya, jumlah penjualan, serta jumlah aset (Yanti mahela, 2015). Salah satu upaya untuk memajukan UMKM adalah dengan memfasilitasi akses UMKM

terhadap permodalan dan pembiayaan, dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat produksi dan merangsang pertumbuhan lapangan kerja.

### **Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**

BPRS merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan tidak memberikan jasa di bidang pengangkutan dan pembayaran sebagai bagian dari kegiatannya (Naufal & Firdaus, 2018). BPRS memprioritaskan pemberian pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah serta BPRS yang beroperasi di daerah pedesaan atau kabupaten dimana masih banyak masyarakat yang membutuhkan pembiayaan di daerah tersebut.

### **Koperasi Syariah**

Koperasi syariah merupakan konvensi koperasi konvensional dengan menambahkan prinsip-prinsip koperasi atau musyarakah yang sesuai dengan hukum Islam dan meniru perilaku ekonomi Nabi dan para sahabat. Peran koperasi yaitu dapat membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya. Menumbuh kembangkan Usaha-usaha produktif anggota koperasi syariah tersebut.

### **Lembaga Keuangan Mikro Syariah**

Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan berdasar prinsip syariah. LKMS tidak hanya berfungsi dalam penyaluran modal tetapi juga berfungsi untuk menangani kegiatan sosial (Rusydia & Firmansyah, 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), dan penelitian lapangan (*Field Research*) (Andiko et al., 2018).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data terkait dengan hal-hal atau variabel yang memuat catatan, buku, jurnal, karya ilmiah yang berhubungan dengan topik yang sedang ditulis (Ayu Putri Nurjanah, 2020).

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif dilakukan analisis data sebelum di lapangan, selama di lapangan, dan sesudah memasuki lapangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang dianalisa dengan aplikasi Nvivo, sehingga penjabaran data dari informan lebih tepat dan hasil penelitian dapat diuraikan secara cermat.

**Tabel 2 Data Informan Wawancara**

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan/Jabatan	Umur
1	Triwanti Padneswari	Perempuan	PA Kepatuhan BPRS Maslahat Dana Nusantara Kota Begkulu	40 Tahun
2	Yusmaneri	Perempuan	Pimpinan Koperasi LKMS-MM Sejahtera Kota Bengkulu	49 Tahun
3	Alfred Tumbur Purba	Laki-Laki	Produksi Lilin	41 Tahun
4	Warmin	Laki-Laki	Warun Mie Ayam Bakso	41 Tahun

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari pada tabel 2 menunjukkan siapa saja informan yang akan di wawancara dan semua data tersebut sudah diolah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Rattu et al., (2022) optimalisasi adalah ukuran yang dari perspektif bisnis usaha untuk tercapainya tujuan. Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan atau. Optimalisasi merupakan proses mengoptimalkan sesuatu, dengan menjadikan sesuatu

menjadi yang terbaik baik (Pardede et al., 2021).

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dan mempunyai peluang untuk dikembangkan dan menjadi terkini (Amaliyah & Rahmat, 2021). Potensi diri merupakan kemampuan mendasar dalam diri seseorang yang masih terpendam dan mempunyai peluang untuk dikembangkan apabila didukung dengan partisipasi lingkungan, pelatihan dan fasilitas yang memadai. Berdasarkan wawancara dengan para informan, maka berikut peneliti jabarkan hasil dari pengoladahan data di lapangan:

**Peran BPRS Maslahat Dana Nusantara Kota Bengkulu dapat mengoptimalkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UMKM)**

“Kita mengharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM nya, jadi UMKM nya bisa berkembang agar dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi” (wawancara dengan Triwanti Padneswari pada 5 Juli 2024).

**Upaya Penyaluran Dana BPRS Maslahat Dana Nusantara Kota Bengkulu**

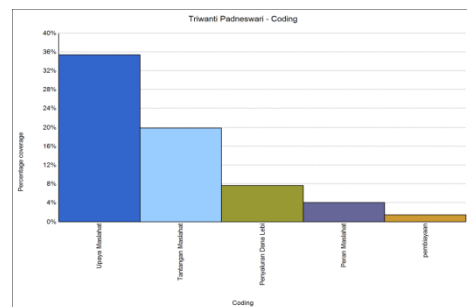
“Untuk penyaluran dana nya kita optimalkan dengan marketing, kita lakukan promosi kepada masyarakat melalui media sosial. Lalu staff marketing kita langsung datang ke lokasi-lokasi calon nasabah.

Lalu bagian SDM nya kita berikan pelatihan terkait produk terkait akad syariah, prinsip syariah. Lalu untuk nasabahnya kita berikan edukasi prinsip syariah dan saat datang bagian marketing ke umkm langsung diberikan edukasi terkait jika di BPRS itu menggunakan prinsip syariah dan akad, lalu produk nya seperti apa” (wawancara dengan Triwanti Padneswari pada 5 Juli 2024).

### **Tantangan yang Dihadapi BPRS Masalah Dana Nusantara Kota Bengkulu**

“Tantangan yang kita hadapi itu ada persainagan, karena pasar UMKM ini kan cukup besar tapi persaingannya sangat ketat dari BPRS, koperasi, LKMS, LKM, bank umum, bank syariah itu semua kan mitra dalam memajukan UMKM. Lalu tantangan selanjutnya dari UMKM itu sendiri karena kita perlu mitigasi risiko. Lalu untuk penyelesaiannya kita memberikan fitur yang kita punya, umkm itu kan termaksud ke dalam usaha rill jadi lebih adaptif dalam prinsip syariah, dan kita lebih menyesuaikan kebutuhan nasabah (UMKM), kita juga meminimalisir resiko UMKM yang tumbuh nya cepat lalu turun nya juga cepat. Lebih banyak membenai prodok kira, kita sesuai dengan kebutuhan nasabah agar bisa kita

sediakan” (wawancara dengan Triwanti Padneswari pada 5 Juli 2024).



**Gambar 1 Coding, Wawancara dengan Triwanti Padneswari**

Sumber: Hasil wawancara diolah menggunakan Nvivo, 27 Juli 2024

Dari gambar 1 pada diagram diatas dapat kita lihat bahwa upaya maslahat untuk mensejahterakan UMKM dengan persentase yang paling besar dengan 35%, tantangan masalah dengan 20% dan terendah yaitu pembiayaan dengan 0,3%.

### **Peran Koperasi LKMS-MM Sejahtera Kota Bengkulu dapat mengoptimalkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat (UMKM)**

“Untuk perannya itu lebih kearah penambahan modal, karena dengan bertambahnya modal maka usaha yang dijalankan akan berkembang. Kita mengharapkan dengan memberikan penambahan modal maka dapat mensejahterakan UMKM itu sendiri” (wawancara dengan Yusmaneripada 9 Juli 2024).

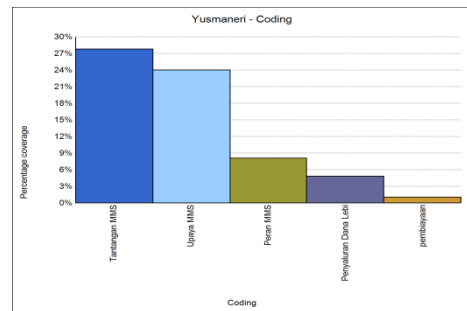
### Upaya Penyaluran Dana pada Koperasi LKMS-MM Sejahtera Kota Bengkulu

“Upaya untuk penyaluran dana kita lebih ke bagian marketing. Karena bagian marketing di MMS diberikan target. Mereka yang turun langsung ke lapangan sudah diberikan data oleh manager marketing karena manager marketing memiliki database” (wawancara dengan Yusmaneri pada 9 Juli 2024).

### Tantangan yang Dihadapi Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu

“Jika untuk tantangan/hambatan itu karena banyak lembaga keuangan yang ada itu yang membuat sedikit hambatan, karena masyarakat belum familiar dengan syariah, hambatannya kita juga banyak pesaing. Ada yang proses nya cepat dan anggsurannya murah, kalo kita menggunakan proses yg cepat dan anggsuran kita flat tidak beruba-ruba bisa kita bilang kita itu transparan atau terbuka. Kita juga meminta jaminan kepada nasabah sesuai dengan apa yang dikehendaki nasabah, karena kita menyesuaikan oleh apa yang diperlukan oleh nasabah. Tantangan selanjutnya itu ada dari nasabah yang tidak dapat memenuhi persyaratan pembiayaan, dalam pengajuan pembiayaan banyak nasabah UMKM yang tidak mempunyai

KTP atau bukan warga Bengkulu asli atau tidak memili tempat tinggal tang tetap” (wawancara dengan Yusmaneri pada 9 Juli 2024).



**Gambar 2 Coding Wawancara dengan Yusmaneri**

Sumber: Hasil wawancara diolah menggunakan Nvivo, 27 Juli 2024

Dari gambar 2 pada diagram diatas dapat kita lihat bahwa tantangan MMS dengan persentase yang paling besar dengan 27%, upaya MMS dengan 24% dan terendah yaitu pembiayaan dengan 0,3%.

### Usaha Mikro Kecil Menengah

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu UMKM Bapak Warmin dengan usaha yang dijalankan yaitu warung MieAyamBakso, pada tanggal 20 Juli 2024 mengenai bentuk pembiayaan yang bapak ambil.

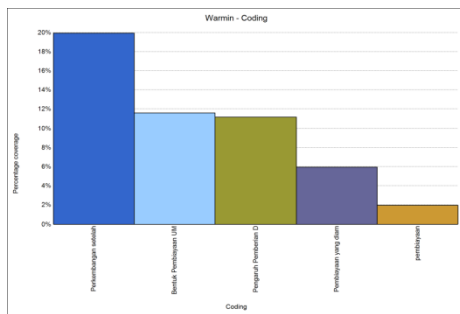
“Pembiayaan yang bapak ambil itu yang untuk usaha, bapak di berikan tempat baru”. Apakah setelah bapak melakukan pinjaman usaha yang di jalankan berkembang?

“Kalo berkembang itu relatif, tapi karena kita udah bisa pindah ruko jadi kita bisa

menyediakan tempat yang lebih luas dan lebih banyak meja lagi”

Peneliti melakukan wawancara mengenai dampak dari segi pendapatan setelah diberikan penyaluran dana.

“Kalo untuk di pendapatan bapak lumayan meningkat, dan itu juga berdampak pada penghasilan bapak juga, dan dari sana bapak bisa membayar gaji karyawan bapak (wawancara dengan Warmin pada 20 Juli 2024)



**Gambar 3 Coding Wawancara dengan Warmin**

Sumber: Hasil wawancara diolah menggunakan Nvivo, 27 Juli 2024

Dari gambar 3 pada diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan setelah mendapatkan penyaluran dana memiliki persentase yang paling besar dengan 20% dan yang terendah yaitu dari pembiayaan dengan persentase 0,5%.

**Tabel 2 Peningkatan Usaha Mikro**

Sumber: Data diolah peneliti

Peningkatan Pendapatan	< 10 Juta/bulan	< 12 Juta/bulan
Peningkatan Produksi	1.200 Mangkok/bulan	1.500 Mangkok/bulan
Peningkatan Jumlah Pelanggan	< 250 Pelanggan/minggu	< 300 Pelanggan/minggu

Dari tabel 2 diatas dapat kita lihat bahwa peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, dan peningkatan jumlah pelanggan semuanya meningkat setelah mendapatkan bantuan dana.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu UMKM Bapak Alfred Tumbur Purba dengan usaha yang dijalankan membuat lilin, pada tanggal 10 Juli 2024 mengenai bentuk pembiayaan yang di ambil.

“Pembiayaan yang bapak ambil itu yang untuk usaha, jadi bapak bisa mengembangkan usaha bapak.” Apakah setelah bapak melakukan pinjaman usaha yang di jalankan berkembang? “Iya, setelah bapak meminjam dana bapak bisa mengembangkan usaha bapak” Peneliti melakukan wawancara mengenai dampak dari segi pendapatan setelah diberikan penyaluran dana? “Dampak nya untuk pendapatan bapak tentu saja meningkat, karena dari uang yang bapak dapatkan bapak beli untuk bahan pembuatan lilin. Bapak sebelumnya membeli bahan pembuatan lilin tidak banyak dan setelah mendapatkan dana bapak dapat membeli sampai dua ton” (wawancara dengan Alfred Tumbur Purba pada 10 Juli 2024).

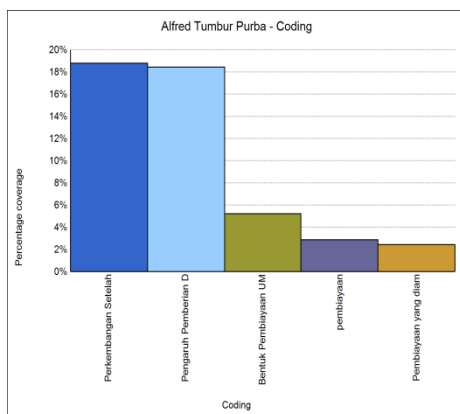


**Tabel 3 Peningkatan Usaha Mikro**

Sumber: Data diolah peneliti

Peningkatan Pendapatan	< 10 Juta/bulan	< 15 Juta/bulan
Peningkatan Produksi	5 Tim/minggu	12 Tim/minggu
Peningkatan Jumlah Pelanggan	15 Pelanggan	27 Pelanggan

Dari tabel 3 diatas dapat kita lihat bahwa peningkatan pendapatan, peningkatan produksi, dan peningkatan jumlah pelanggan semuanya meningkat setelah mendapatkan bantuan dana.



**Gambar 4 Coding Wawancara dengan Alfred Tumbur Purba**

Sumber: Hasil wawancara diolah menggunakan Nvivo, 27 Juli 2024

Dari gambar 4 pada diagram diatas dapat kita simpulkan bahwa perkembangan setelah mendapatkan penyaluran dana memiliki persentase yang paling besar dengan 19% dan yang terendah yaitu dari pembiayaan yang diambil UMKM dengan persentase 0,5%.

**PENUTUP**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan jika lembaga keuangan syariah (BPRS Maslahat Dana Nusantara dan Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu) bahwa potensi dua lembaga keuangan syariah tersebut terfokus pada penanaman modal pada bidang usaha, karena masyarakat yang memiliki usaha mikro dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan sehingga bisa berkembang. Tantangan yang juga dirasakan oleh BPRS Maslahat dan MMS yaitu dari banyaknya pesaing, karena pasar UMKM cukup luas tapi persaingannya sangat ketat.

Diharapkan kepada BPRS Maslahat Dana Nusantara Kota Bengkulu dan Koperasi LKMS MM Sejahtera Kota Bengkulu untuk dapat terus menjaga peran sebagai lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama untuk masyarakat yang memiliki usaha mikro dan diharapkan juga agar kedua lembaga keuangan syariah ini dapat meminimalisir semua tantangan yang menghambat jalannya kegiatan yang sudah berjalan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926>

Andiko, T., Khatib, S., & Adetio Setiawan, R. (2018). *Buku Kontribusi Maqasid Syariah dalam* (pp. 1–121).

- Ayu Putri Nurjanah, G. A. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi Penyusunan dan Pembuatan Laporan untuk Mewujudkan Good Governance. *Hospitality*, 11(1), 281–290.
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2018). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (DEA). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Novitasari, M. (2019). Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Bagi UMKM Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Majalah Ekonomi*, 24(1), 49–58.
- OJK. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023* (pp. 101–102).
- Pardede, P. D. K., Tafonao, D. J., & Buulololo, E. E. (2021). Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan 2019/2020. *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 78–89.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya dan Pemerintahan dalam Perencanaan Pembangunan (Studi di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 2(1), 1–9.
- Rusyiana, S. A., & Firmansyah, I. (2018). Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 50.
- Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(2), 62–63. <https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019.61-74>
- Setiawan, R. A. (2016). The Relevance of Ibn Taymiyyah Economics in addressing poverty and income distribution. *Madania*, 20(1), 13–22.
- Setiawan, R. A. (2023). *The Future of Islamic Banking and Finance in Indonesia: Performance, Risk and Regulation*. Taylor & Francis. <https://books.google.co.id/books?id=SWbFEAAAQBAJ>
- Sri Ayudia Permata, Romi Adetio Setiawan, E. A. (2023). Islamic Economic Perspective Implementasi Sistem Paroan ( Bagi Hasil ) Pada Perkebunan Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri ( UIN ) Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Management Studies & Entrepreneurshi Journal*, 4(6), 9179–9191.
- Trimulato. (2016). Implementasi Bangunan Ekonomi Islam Pada Produk Deposito Mudharabah di Bank Syariah. *Iqtishodia*, 1(1), 18–19.
- Trimulato, & Rahmatia. (2020). Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Ekonomi*, 16(1), 110.
- Yanti mahela, N. (2015). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Keuangan Mikro Syariah. *Economica Sharia*, 1(1), 59.